

## **Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pembeajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 06 Palembang**

<sup>1</sup>Salu Islamia, <sup>2</sup>Aris Diansyah, <sup>2</sup>Bugoes Riski, <sup>3</sup>Lukman Hakim, <sup>2</sup>Budi Utomo

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Palembang

Email: <sup>1</sup>[saluislamia719@gmail.com](mailto:saluislamia719@gmail.com), <sup>2</sup>[lukmanhakim1976@gmail.com](mailto:lukmanhakim1976@gmail.com),  
<sup>3</sup>[budiutomo@univpgr-palembang.ac.id](mailto:budiutomo@univpgr-palembang.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata IPAS di kelas IV SD Negeri 06 Palembang. Penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang menstimulus kreativitas. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Project based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan berpikir kreatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project based learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Project based learning* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kreatif, IPAS, Siswa Kelas IV, SD Negeri 06 Palembang.

### **PENDAHULUAN**

Berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan penting yang diperlukan di abad ke-21, baik dalam konteks akademik maupun profesional (Angraini et al., 2023). Berpikir Kreatif merupakan keterampilan pada abad 21 yang harus dimiliki peserta didik (Adeoye & Jimoh, 2023). kemampuan berpikir kreatif sangat penting pada abad ini sebab dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global yang tingkat kompleksitas permasalahannya semakin tinggi di segala aspek kehidupan (Karunarathne & Calma, 2024). Menurut Khalid et al. (2020), kemampuan berpikir kreatif muncul ketika seseorang dihadapkan pada masalah yang rumit dan menantang. Sementara itu, Chavula et al. (2022) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan segar,

wawasan baru, metode berbeda, sudut pandang alternatif, serta langkah-langkah inovatif dalam memahami berbagai hal.

Hasil pengamatan serta wawancara pendahuluan dengan guru kelas IV di SD Negeri 06 Palembang pada tanggal 24 hingga 25 Oktober 2024 mengindikasikan bahwa tingkat kreativitas berpikir siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih harus ditingkatkan. Peserta didik tampak pasif dan kurang memiliki rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk meningkatkan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Dalam proses pembelajaran yang ada, siswa sering kali hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi atau menerapkan pengetahuan mereka secara praktis. Kondisi ini menghambat kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

Pembelajaran IPAS perlu dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global saat ini (Jumanto et al., 2024). Di dunia pendidikan yang selalu berubah, pembelajaran IPAS perlu memberikan pengalaman yang sesuai dan dekat dengan kehidupan siswa, supaya mereka bisa mengasah kemampuan berpikir kreatif. Walaupun banyak cara yang bisa dipakai untuk melatih keterampilan berpikir kreatif, tetap ada hambatan yang harus dihadapi (Chen & Chang, 2024). Menurut (Manaf et al., 2022) banyak siswa masih terjebak pada metode pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang mendapat kesempatan untuk berlatih berpikir kreatif. (Munahefi et al., 2022) mencatat bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik disebabkan oleh kurangnya dorongan dari guru dalam mengembangkan keterampilan ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan model yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut (Biazus & Mahtari, 2022) *Project based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Menurut

(Sucilestari et al., 2023) model pembelajaran berbasis proyek membuat proses belajar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Project Based Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan proyek yang bertujuan menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Rediani, 2024). Model PjBL mampu memberikan peluang besar kepada peserta didik untuk menggali kreativitasnya (Pokhrel, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Biazus & Mahtari, 2022), dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa” menekankan bahwa Penerapan model *Project Based Learning* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project based learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tentang keberagaman budaya dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV. Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, waktu, serta materi yang digunakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 06 Palembang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (quasi Eksperimental design) dengan alasan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan diamati yaitu kelas control dan kelas eksperimen (sugiyono, 2021.hal.2). Kelas eksperimen di berikan pembelajaran IPAS menggunakan model *project Based learning* (PJBL), sedangkan pada kelas control di berikan proses belajar IPAS dengan model konvensional. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui Tingkat kemampuan siswa. setelah pembelajaran diadakan posttest untuk melihat hasil dari pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah Teknik *duster random sampling* (*sampling random area*) yaitu dimana peneliti membagi populasi menjadi

beberapa kelompok yang terpisah disebut sebagai cluser. Sampel dari penelitian ini adalah diambil dari kelas IV. A dan IV. B di SD Negeri 06 Palembang. Dimana kelas IV. A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV. B sebagai kelas control. Selanjutnya kedua kelas tersebut akan diberikan tes berupa tes berupa soal kemampuan berfikir kreatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kreatif. Dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada *project* nyata yang menuntut mereka untuk menemukan solusi atas permasalahan, merancang, dan menghasilkan produk berdasarkan ide-ide mereka sendiri. Proses ini secara langsung melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, model *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi keberagaman budaya menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi keberagaman budaya.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi beragam, dan pendekatan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berfikir kreatif siswa yang di peroleh dalam penelitian ini adalah dari tes akhir setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *project based learning* yang diberikan tes berupa soal *essay* sebanyak 10 soal. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS.

Tabel 4. 1

Data Nilai Pretes dan Posttest

No	kelas Eksperimen			Kelas kontrol		
	Nama	Pretest	posttest	Nama	Pretest	Posttest
1	ADC	53	80	AKR	53	75
2	AK	58	93	AA	65	85
3	AK	68	98	AFRW	63	95
4	AGP	68	95	AKR	65	88
5	AT	58	95	AZN	48	75
6	CJS	65	75	FA	48	70
7	DMA	50	75	JT	48	68
8	KA	68	85	JP	53	68
9	KBH	55	68	KTA	53	68
10	MRS	63	78	LYM	53	70
11	MRK	68	75	MAF	58	78
12	MA	50	85	MIS	45	70
13	MFA	63	80	MA	55	68
14	MFAB	40	65	MA	43	48
15	MRA	70	58	MKEA	58	60
16	MRA	50	68	MAZ	50	63
17	MSS	63	78	QANA	63	75
18	NBZ	70	98	RC	68	75
19	NAZ	68	90	SA	55	73
20	RMA	53	88	SDM	53	75
21	RS	68	85	SOF	65	83
22	RA	68	95	SR	68	88
23	RFA	85	98	WAS	85	90
24	SIS	78	85	ZR	78	83
25	SHB	65	88	ZPB	65	83

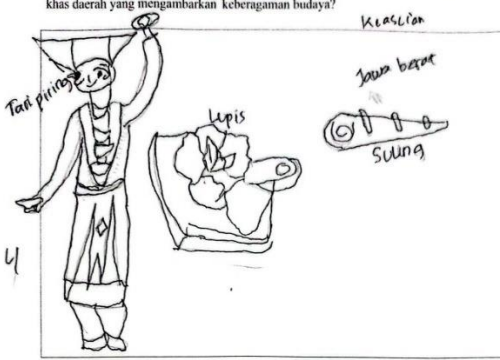
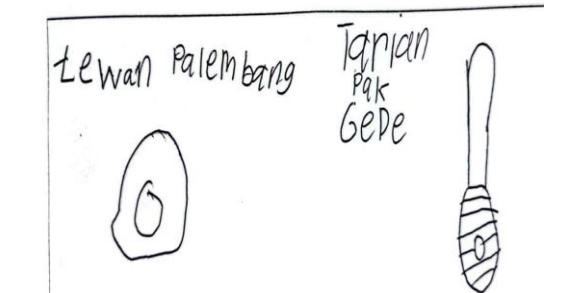
Jumlah		1558	2073		1450	1868
Rata-rata		62,32	82,92		58	74,72

Berdasarkan tabel di atas data tes kemampuan berpikir kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan peningkatan signifikan pada *posttest* dengan rata-rata 82,92 (dari pre-test 62,32). Sementara itu, kelas kontrol hanya mencapai rata-rata *posttest* 74,72 (dari *pretest* 58). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa PjBL memberikan dampak lebih besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan ruang untuk eksplorasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kreativitas.

Dalam penelitian ini, penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan dengan menggunakan empat indikator utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Setiap indikator dinilai berdasarkan rubrik penskoran yang telah ditetapkan, dengan rentang skor 1 hingga 4. Skor tertinggi (4) menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang sangat baik, sedangkan skor terendah (1) menunjukkan kemampuan yang masih sangat terbatas. Penilaian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan kelas kontrol yang memakai model pembelajaran biasa. Hasil penilaian pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Indikator soal**

Indikator	Eksperimen	Kontrol
kelancaran	<p>7. Sebutkan 2 alat musik tradisional dan darimana alat musik tersebut?</p> <p>~ Angklung yang berasal dari Jawa Barat                      ~ Gamelan yang berasal dari Jawa Tengah                      Angklung terbuat dari bambu di mainkan dengan di goyangkan                      Gamelan terbuat dari berbagai instrumen</p>	<p>7. Sebutkan 2 alat musik tradisional dan darimana alat musik tersebut?</p> <p>Jendang, Rebana</p> <p>3</p>

<p>keluwesan</p>	<p>2. Jelaskan mengapa bahasa daerah itu penting dan berikan contohnya:</p> <p>4</p> <p>Karena merupakan bagian dari identitas suku atau kelompok. bahasa daerah juga membantu kita berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar kita yang berasal dari daerah yang sama.</p> <p>Contoh: yaitu bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah, Timur, dan Selatan.</p>	<p>2. Jelaskan mengapa bahasa daerah itu penting dan berikan contohnya?</p> <p>karna kita banyak bahasa daerah seperti bahasa Palembang</p> <p>2 contohnya: Aku nak makan,</p>
<p>originality</p>	<p>9. Buatlah sebuah poster atau gambar yang menunjukan alat musik, tarian, atau makanan khas daerah yang menggambarkan keberagaman budaya?</p> <p>4</p>  <p>Tari piring          Keaslian          Jawa besar          Lapis          Suling</p>	<p>9. Buatlah sebuah poster atau gambar yang menunjukan alat musik, tarian, atau makanan khas daerah yang menggambarkan keberagaman budaya?</p> <p>2</p>  <p>Lewan Palembang          Tarian Pak Gede</p>
<p>Elaborasi</p>	<p>6. Tarian kecak berasal dari mana dan apa fungsi dari tari kecak? Elaborasi</p> <p>4</p> <p>Tari kecak berasal dari Bali. Berfungsi untuk menceritakan kisah Ramayana. Khususnya Saat Hanoman mengalahkan Sita dan Rahwana. tari ini juga di pertaskan saat pertunjukan seni untuk wisatawan</p>	<p>6. Tarian kecak berasal dari mana dan apa fungsi dari tari kecak?</p> <p>2</p> <p>Berasal dari Bali untuk menghibur masyarakat Bali</p>

Penilaian pada kelas eksperimen dilakukan dengan memberikan nilai untuk setiap aspek berpikir kreatif, yaitu kelancaran, kelenturan, keunikan, dan pengembangan ide. sebesar 4 didasarkan pada hasil jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan sangat baik, di mana siswa mampu memberikan jawaban yang lengkap, bervariasi, orisinal, serta diuraikan secara rinci dan mendalam sesuai kriteria tertinggi dalam rubrik penilaian. Sementara itu, skor pada kelas kontrol lebih rendah (kelancaran 3, keluwesan 1, keaslian 2, elaborasi 2) karena siswa cenderung hanya mampu memberikan jawaban yang kurang lengkap, kurang

bervariasi, minim orisinalitas, dan uraian yang masih umum atau singkat, sesuai dengan karakteristik pembelajaran konvensional yang tidak secara khusus melatih pengembangan ide kreatif secara optimal.

Perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan atau model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen. Model *project based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan pada keempat indikator. Siswa di kelas eksperimen lebih mampu mengembangkan ide secara luas, bervariasi, unik, dan mendalam dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang cenderung memberikan jawaban yang umum, kurang bervariasi, dan kurang mendalam. Dengan demikian, pemberian skor maksimal (4) pada setiap indikator di kelas eksperimen didasarkan pada kualitas dan kuantitas jawaban siswa yang memenuhi kriteria tertinggi dalam rubrik penilaian. Sebaliknya, skor yang lebih rendah di kelas kontrol mencerminkan keterbatasan siswa dalam mengembangkan dan mengelaborasi ide-ide kreatif mereka.

Tabel 4. 3 Hasil indikator

Indikator Berfikir kreatif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	pretest	Posttest	pretest	Posttest
Kelancaran	2,56	3,68	2,54	3,23
Keluwesan	2,77	3,56	2,57	3,38
Original	2,22	3,12	2,26	2,66
Elaborasi	2,4	2,88	1,8	2,6
Rata-rata	2,48	3,91	2,29	2,96

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas

kontrol pada semua indikator, yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Rata-rata skor berpikir kreatif kelas eksperimen naik dari 2,48 menjadi 3,91, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 2,29 menjadi 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* saat pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam menghasilkan ide yang lebih banyak, variatif, orisinal, serta kemampuan mengembangkan ide secara rinci. Dengan demikian, model *project based learning* layak dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid dan sesuai dengan asumsi metode statistik yang digunakan. kriteria pengujian dengan menggunakan kolmogrov-smirnov yakni data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (signifikan)  $\geq (= 0,05)$  dan sebaliknya apabila nilai sig (signifikan)  $\leq (=0,05)$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil pengolahan data dari uji normalitas pada tes kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 4. 4 Hasil uji normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretes kelas eksperimen	.156	25	.118	.950	25	.256
	postes kelas eksperimen	.127	25	.200*	.949	25	.241
	pretes kelas kontrol	.148	25	.163	.936	25	.120

postes kelas	.138	25	.200*	.967	25	.579
kontrol						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. Hasil perhitungan uji coba tes kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen *pretest* sebesar  $0,118 \geq 0,05$  sedangkan nilai sig *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,200 \geq 0,05$  dan kelas kontrol *pretes* sebesar  $0,163 \geq 0,05$  sedangkan kelas kontrol eksperimen *posttest*  $0,200 \geq 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian maka data berdistribusi normal.

Setelah memastikan data berdistribusi normal, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok data yang dibandingkan memiliki kesamaan, sehingga analisis statistik yang digunakan dapat berjalan dengan tepat. Selain itu di lakukan juga melakukan uji homogenitas data dilakukan penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui data apakah berdistribusi homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene statistic* dengan nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi homogen. Berikut hasil homogenitas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 uji homogeneity of variance

**Test of Homogeneity of Variance**

		Leven e Statist ic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.271	3	96	.846
	Based on Median	.195	3	96	.899
	Based on Median and with adjusted df	.195	3	95.881	.899
	Based on trimmed mean	.238	3	96	.870

Dari table di atas, dapat dinilai sig *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,846 \geq 0,05$  sedangkan *posttest* di kelas eksperimen sebesar  $0,899 \geq 0,05$  dan nilai *pretest* di kelas kontrol sebesar  $0,899 \geq 0,05$  sedangkan *posttest* di kelas kontrol sebesar  $0,870 \geq 0,05$  berdasarkan kriteria maka data kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Sesudah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data penelitiannya di distribusi data normal dan varian data dinyatakan homogen. Pada tahap ini melakukan uji hipotesis penelitian guna mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif sisiwa di kelas IV SD Negeri 06 Palembang. Peneliti melakukan uji hipotesisnya mempergunakan rumus independent sampel *T-Test* berbantuan *Microsoft spss for windows*.

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil tes berfikir kreatif	Equal variances assumed	.484	.490	2.667	48	.010	8.160	3.060	2.008	14.312

Equal		2.66	47.8	.010	8.160	3.060	2.007	14.313
variances not		7	21					
assumed								

Berdasarkan kriteria pengujian maka terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif yang signifikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,010 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dari uji-t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* terbukti ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dirancang untuk membantu seorang guru dalam menyusun dan melakukan proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran tercapai secara terstruktur, kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan atau ide baru yang orisinal dan berguna dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya di kelas IV di SD Negeri 06 Palembang. Penelitian lain oleh (Aisha et al., 2023) menemukan bahwa model *Project based learning* mendorong siswa untuk aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, sehingga meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kreatif siswa secara nyata. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas IV. A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelas IV. B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang di berikan perlakuan menggunakan model *project based learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan hasil posttest, kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen IV A yang berjumlah 25 siswa, yaitu sebesar 83 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 58. Sementara itu, kelas kontrol IV B dengan jumlah siswa yang sama memperoleh rata-rata posttest sebesar 75, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 48.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen ini dapat dijelaskan karena model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal (Permatasari et al., 2023).

Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru dan membuat siswa lebih pasif. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas, sehingga kemampuan berpikir kreatif yang berkembang juga relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Analisis data menunjukkan bahwa meskipun kelas kontrol mengalami peningkatan nilai posttest dari 58,32 menjadi 75,36, peningkatan tersebut tidak sebesar yang dialami kelas eksperimen. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari empat indikator berpikir kreatif yang diamati, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*), sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang baik terutama pada aspek kelancaran dan keluwesan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan banyak ide dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dengan baik. Penelitian (Handayani 2023) menunjukkan Indikator kelancaran paling banyak dipenuhi siswa, menunjukkan kemampuan menghasilkan banyak ide, sedangkan kebaruan paling sedikit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaedi (2023), yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan metode konvensional untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mampu mengembangkan potensi kreatifnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model ini secara konsisten dengan memperhatikan aspek-aspek pengembangan kreativitas, terutama dalam hal kebaruan dan elaborasi ide.

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi dan kolaborasi antar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kreatif, dan rasa percaya diri siswa melalui interaksi aktif dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas (Nurhayati et al., 2024). Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* yang mengintegrasikan kolaborasi dan media pembelajaran inovatif menjadi strategi efektif

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 06 Palembang pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Model *project based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama pada aspek kelancaran dan keluwesan dalam menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang beragam. Namun, aspek kebaruan dan elaborasi masih perlu ditingkatkan. Penggunaan model *project*

*based learning* sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Berdasarkan pada perhitungan uji-t (*Hipotesis*) yaitu dengan nilai  $\text{sig} = 0,010 \leq 0,05$ . Sehingga dapat diinferensikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 06 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyyah, Z., Tri Martuti, N. K., & Zulfatul, A. (2017). *Manfaat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Keterampilan Proses dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 127-135. doi:10.12345/ujbe.v13i2.6789.
- Astuti, N., Efendi, U., & Riswandi. (2023). The Impact of Project Based Learning Model on Creative Thinking Ability of Fourth Grade Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 440–445. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.48881>
- Al Hadiq, M. (2020). *Kemampuan Berpikir Kreatif: Proses dan Sifat dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 46-55. doi:10.12345/jpd.v5i1.1234.
- Angraini, L. M., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2023). *Augmented Reality : The Improvement of Computational Thinking Based on Students ' Initial Mathematical Ability*. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1033–1054.
- Aisha, H., Nasution, W., & Kustina, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas XI IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, E-ISSN 2985-8194.
- Adeoye, M. A., & Jimoh, H. A. (2023). Problem-Solving Skills Among 21st-Century Learners Toward Creativity and Innovation Ideas. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 52–58. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.62708>
- Aditias, S. E., & Kuswanto, H. (2024). Analisis Implementasi Keterampilan Proses Sains Di Indonesia Pada Pembelajaran Fisika : Literatur Review. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 15(2), 153–166. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v15i2.15912>
- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). Inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery. ISBN 978-623-8249-96-1.

- Apsoh, S., Setiawan, A., & Marsela, M. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 174–185. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.783>
- Auvisena Laynatus Sifa, A. U., Wardani, E. K., Afifah Putri, N. U., Salzabila Yusrika, A., Shofia Azhar, A., Rahma Aprilia, R., & Sofia Hanifah, S. (2023). *Model-Model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Baum, I. A., & Stary, C. (2024). Value network analysis for facilitator development in project-based learning. *MethodsX*, 13(July), 102846. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.102846>
- Biazus, M. de O., & Mahtari, S. (2022). The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students' Creative Thinking Skills. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.752>
- Chavula, C., Choi, Y., & Rieh, S. Y. (2022). Understanding creative thinking processes in searching for. *CHIIR 2022 - Proceedings of the 2022 Conference on Human Information Interaction and Retrieval*, 321–326. <https://doi.org/10.1145/3498366.3505783>
- Chen, P., & Chang, Y. C. (2024). Incorporating creative problem-solving skills to foster sustainability among graduate students in education management. *Cleaner Production Letters*, 7(October), 100082. <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2024.100082>
- Dwiprabowo, R., Rizqa Herianingtyas, N. L., Zulfikri, Suryaningsih, T., Dewinda Agustin, N., Patria Surya Azhar, A., Raihan, M. D., Setiahati, I. P., Mel Fajri, H., Dewi Afridha Sesrita, N., Sinyanyuri Nita, S., Novianti, A., & Yulila Friska, S. (2024). *Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Firda Aulia. (2020). Pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kampung Bulak 02 pada materi siklus air. *Skripsi*, 64. <http://repository.upi.edu/id/eprint/54535>
- Fitri, A., et al. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hanham, J., & Hendry, A. (2024). Timing matters: Unpacking the dynamics of project-based groups through exploring proxy efficacy and collective efficacy. *International Journal of Educational Research*, 126(June), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102387>

Harisuddin, M. I. (2019). *Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.

Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. (2025). *Pengaruh Penerapan Project-Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Projek IPAS*. JSHP, 9(1), 1-

ing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Pemrograman pada Pembelajaran Informatika.

Lestari, S., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Argumentatif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Mahmoudian, M., Rahemi, M., Karimi, S., Yazdani, N., Tajdini, Z., Sarikhani, S., & Vahdati, K. (2021). Role of kaolin on drought tolerance and nut quality of Persian walnut. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 20(6), 409–416. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2021.05.002>

Manaf, A., Dewanti, S. S., Mam, S., Susetyawati, E., & Ernawati, I. (2022). Is there a correlation between creativity and learning achievement? A meta-analysis study. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 8(1), 78–89. <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.51493>

Mega Elvianasti, Festiyed, Yerimadesi, Eka Kartikawati, & Zulherman. (2022). Research Trends in PjBL (Project-Based Learning) at Indonesian Journal of Biology Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 105–119. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.2464>

Munahefi, D. N., Kartono, Waluya, B., & Dwijanto. (2022). Analysis of Self-Regulated Learning at Each Level of Mathematical Creative Thinking Skill. *Bolema - Mathematics Education Bulletin*, 36(72), 581–601. <https://doi.org/10.1590/1980-4415v36n72a26>

Mokambu, F. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDN 4 Talaga Jaya. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 282–288. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.938>  
andung: Alfabeta.

Ishlahul 'Adiilah, I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.30872/pjmsr.v2i1.306>

Idarianty, I., Abdul Cholik, A., Biysri Khafi, M., & Muhammad Tri Ridho, M.

(2023). Desain Pembelajaran Berbasis Kolaborasi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Raudhah*, 1-12.

Dwirahayu, R., Putra, I. N. W., & Sari, N. M. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kolaboratif di Sekolah Dasar. *PLPPGSD*, 1(1), 25-30.

Effendi, D., Utami, S., & Rekso, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *JPTAM*, 7(1), 45-58.

Nurhayati, S., & Kurniawan, F. (2024). Kolaborasi dan Kreativitas Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Ganesha*, 12(2), 100-110.

Putra, J. S., Siswoyo, A. A., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Variatif terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 123-134.

Utami, S., Effendi, D., & Rekso, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *JPTAM*, 7(1), 59-70.